

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MEMBACA  
PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMP PURNAMA 3  
KOTA JAMBI**

**Supriyati<sup>16</sup>**

**Abstract:** *The lack of students ability in understanding reading texts show that the students are not able to understand reading comprehension learning. This is why some efforts are made to increase the students learning process and by using CIRC Cooperative Model. This research is intended to identify the success of CIRC cooperative model application in increasing the quality of students learning process and outcome in reading comprehension of Class VIII students of SMP Purnama 3 Kota Jambi. This research is Classroom Action Research. The location of the research is SMP Purnama 3 Kota Jambi. The total number of the students is 23 students. This research consists of two cycles, in which every cycle uses planning, action, observation, and reflection. The instrument of the research is observation sheets, field note, questionnaire, and test. The technique of analyzing data is by using data reduction, data presenting, and conclusion. While the data of students learning quality is taken from mean formulae. The result of the research is that the application of CIRC cooperative model makes the process of learning becomes interesting, fun, and having contribution because the students show their active response in learning process. The students become autonomous, creative, and aware in thinking and solving problems in reading. In cycle I, the students are in enough criterion (71,5%) and in cycle II it is increasing to good criterion (82%). The mean score of cycle I is 71,25 which falls in enough criterion and the score in cycle II is increasing to 82 which falls to good criterion. Based on the result of the research, it can be concluded that the application of CIRC cooperative model is useful in increasing the quality of learning process and learning outcome of students reading comprehension. The research suggests to those especially to the teacher of Indonesian language and art of Junior High School who happen to have the same problem can apply this model as a reference on the same research. In contrast, the classroom action research by using CIRC cooperative model need a further investigation by using innovative development.*

**Keywords:** *CIRC Cooperative Model, Learning Quality, Reading Comprehension*

---

<sup>16</sup> Dosen Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia Universitas Batanghari

## PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008).

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa di sekolah, selain menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual siswa dan penunjang bagi keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Membaca memiliki peranan yang sangat penting karena membaca dapat menambah ilmu pengetahuan. Semakin banyak membaca, maka pengetahuan pun akan semakin banyak didapat.

Pembelajaran membaca memberikan peranan yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Apalagi dalam bidang studi bahasa Indonesia karena tujuan akhir dari pembelajaran bahasa adalah siswa terampil menggunakan bahasa secara baik dan benar. Oleh karena itu, kualitas keterampilan berbahasa siswa menyangkut kualitas pembelajarannya membaca.

Salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang berorientasi pada proses memahami informasi dalam bahan bacaan baik dari segi menemukan gagasan pokok atau ide pokok, fakta dan opini, maupun simpulan bacaan. Proses memahami bacaan dapat dilakukan dengan kegiatan membaca pemahaman. Dengan demikian, kegiatan membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca intensif.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMP/MTs. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman diajarkan pada siswa kelas VIII semester II. Membaca pemahaman tersebut, terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) 11, yaitu memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif dan membaca nyaring dengan Kompetensi Dasar (KD) 11,2 menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Kompetensi dasar ini diuraikan dalam beberapa indikator antara lain: (1) menemukan gagasan utama, (2) menentukan informasi bacaan, (3) menentukan fakta dan opini, (4) menarik simpulan bacaan.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs, siswa diharapkan mampu memahami bacaan. Akan tetapi,

kenyataannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas VIII SMP Purnama Kota Jambi. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari tes awal yang diadakan tanggal 1 Oktober 2014, yaitu soal yang berkaitan dengan menentukan gagasan utama, informasi bacaan, fakta, dan opini, serta simpulan bacaan, nilai yang diperoleh siswa selalu rendah. Dari 23 orang siswa kelas VIII SMP 3 Purnama Kota Jambi. yang ikut ujian, hanya 8 orang atau 35% siswa yang memperoleh nilai baik, sementara sisanya 65% siswa nilai di bawah standar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Rata-rata siswa hanya mampu mencapai nilai antara 60-70.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VIII SMP 3 Purnama Kota Jambi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan menunjukkan siswa belum mampu menguasai pembelajaran membaca paham dengan baik. Dan berdasarkan pengamatan dan pembelajaran yang telah dilakukan, permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Pertama*, kurangnya minat, motivasi, dan keseriusan siswa terhadap pembelajaran membaca. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran membaca pemahaman, siswa banyak yang tidak konsentrasi, banyak yang tidak membaca, siswa lebih suka berbicara dengan teman sebangku. Siswa menilai keterampilan berbahasa ini sulit dikuasai dan membutuhkan proses yang lama. *Kedua*, bahan bacaan yang digunakan guru kurang menarik sehingga tidak menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran membaca. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, kurang memancing minat siswa dan tidak memotivasi siswa secara maksimal. Guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan kreatif hendaknya dapat melibatkan siswa untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dan menjadi aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran, serta membantu guru dalam kegiatan mengajar. Model pembelajaran yang berkaitan dengan tingkah laku siswa dan gaya mengajar guru, pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan siswa secara konkrit dan mandiri.

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu upaya yang diasumsikan dapat memperbaiki masalah dalam pembelajaran

keterampilan membaca pemahaman. Penerapan model pembelajaran dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Model pembelajaran ini dipilih sebagai upaya memperbaiki masalah dalam pembelajaran di kelas, guru diharapkan dapat mengidentifikasi masalah siswa di kelas dan mencari solusi melalui sebuah tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman adalah model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Menurut Slavin (2009:200), model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis dan seni bahasa. Dalam hal ini siswa dibagi berkelompok secara heterogen dan guru harus mampu memberikan wacana yang menarik sesuai dengan materi pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* siswa dapat bekerja sama menemukan gagasan utama, informasi bacaan, fakta dan opini serta simpulan bacaan. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif dan menarik karena langkah-langkah pembelajarannya sistematis, memudahkan siswa memahami bacaan. Disamping itu, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* juga merupakan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa belajar karena berlangsung dalam situasi diskusi atau belajar kelompok. Dalam pembelajaran ini siswa dikelompokkan dengan siswa yang berprestasi dan yang tidak berprestasi, sehingga siswa yang agak lemah dan kurang terampil terbawa arus ikut berpartisipasi dalam diskusi. Kondisi ini diharapkan dapat memacu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman belum terlaksana dengan baik, maka penelitian ini dilakukan untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Membaca Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* pada siswa kelas VIII SMP Purnama 3 Kota Jambi. Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian (1) Apakah penerapan model kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Purnama 3 Kota Jambi? (2) Apakah penerapan model kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran membaca pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Purnama 3 Kota Jambi?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui apakah penerapan model kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Purnama 3 Kota Jambi, (2) Untuk mengetahui

apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Purnama 3 Kota Jambi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk: Pengembangan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu teori belajar sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan penelitian. Lebih lanjut dengan menggunakan teori yang sama namun di kelas yang berbeda. Secara praktis (a) Bagi siswa, merupakan pengalaman baru dalam pembelajaran membaca pemahaman dan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran (b) bagi teman sejawat, penelitian ini dapat dapat digunakan sebagai bahan acuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman serta membantu teman sejawat lebih selektif memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, (c) bagi peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik dan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang membaca pemahaman, (d) bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk memperbaiki model pembelajaran di SMP Purnama 3 Kota Jambi atau di sekolah lain yang mengalami masalah yang sama.

Tarigan (2008:7-8) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selain itu, membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam tulisan, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Soedarso (2004:4) juga berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Tarigan (2008:13) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis membaca diantaranya adalah: (a) membaca nyaring, (b) membaca ekstensif, (c) membaca intensif dan (d) membaca pemahaman.

Tarigan (2008:7-8) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selain itu, membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam tulisan, melihat pikiran yang

terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Soedarso (2004:64) juga berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok dan detail yang penting dari keseluruhan isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan salah satu dari kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan. Untuk pemahaman perlu perbendaharaan kata dan akrab dengan struktur dasar penulisan yang terdairi dari kalimat, paragraf dan tatabahasa.

Somadayo (2011:11) menjelaskan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. *Kedua*, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. *Ketiga*, kemampuan membuat simpulan. Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seseorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud penulis.

Menurut Nurhadi (2008:13), ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri pembaca (eskternal). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembaca: intelegensi (IQ), tujuan membaca, minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), sikap, bakat (kemampuan memahami bahasa secara cepat) dan lain-lain, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri pembaca adalah faktor lingkungan meliputi tradisi membaca, latar belakang sosial ekonomi, dan kebiasaan membaca.

Asma (2012:34) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikaan oleh guru. Seiring dengan itu, Lie (2007:28) mengemukakan falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk social. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah.

*Cooperative integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu bagian dari tipe pembelajaran kooperatif. Menurut Asma (2009:5), pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas secara bersama. Pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan empat orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama. Kegiatan tersebut adalah membacakan satu dengan yang lainnya membuat prediksi masalah-masalah yang akan dipecahkan, menuliskan kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah.

Slavin (2009:200) mengemukakan enam langkah pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, antara lain; (1) siswa dibentuk berkelompok, masing-masing terdiri dari empat orang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping membacakan dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama siswa, (6) penutup.

Selanjutnya, Asma (2012:66-68) juga mengemukakan enam tahap dalam model pembelajaran *CIRC*, yaitu (1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, (2) merencanakan kegiatan kelompok, (3) melaksanakan pembelajaran, (4) mempersiapkan laporan akhir, (5) menyajikan laporan akhir, dan (6) evaluasi.

Slavin (2009:280) mengemukakan enam kelebihan model pembelajaran *CIRC*. Pertama *CIRC* amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Kedua, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. Ketiga, siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok. Keempat, para siswa dapat memahami dan saling mengecek pekerjaannya. Kelima, membantu siswa yang lemah. Keenam, meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

## **METODE PENELITIAN**

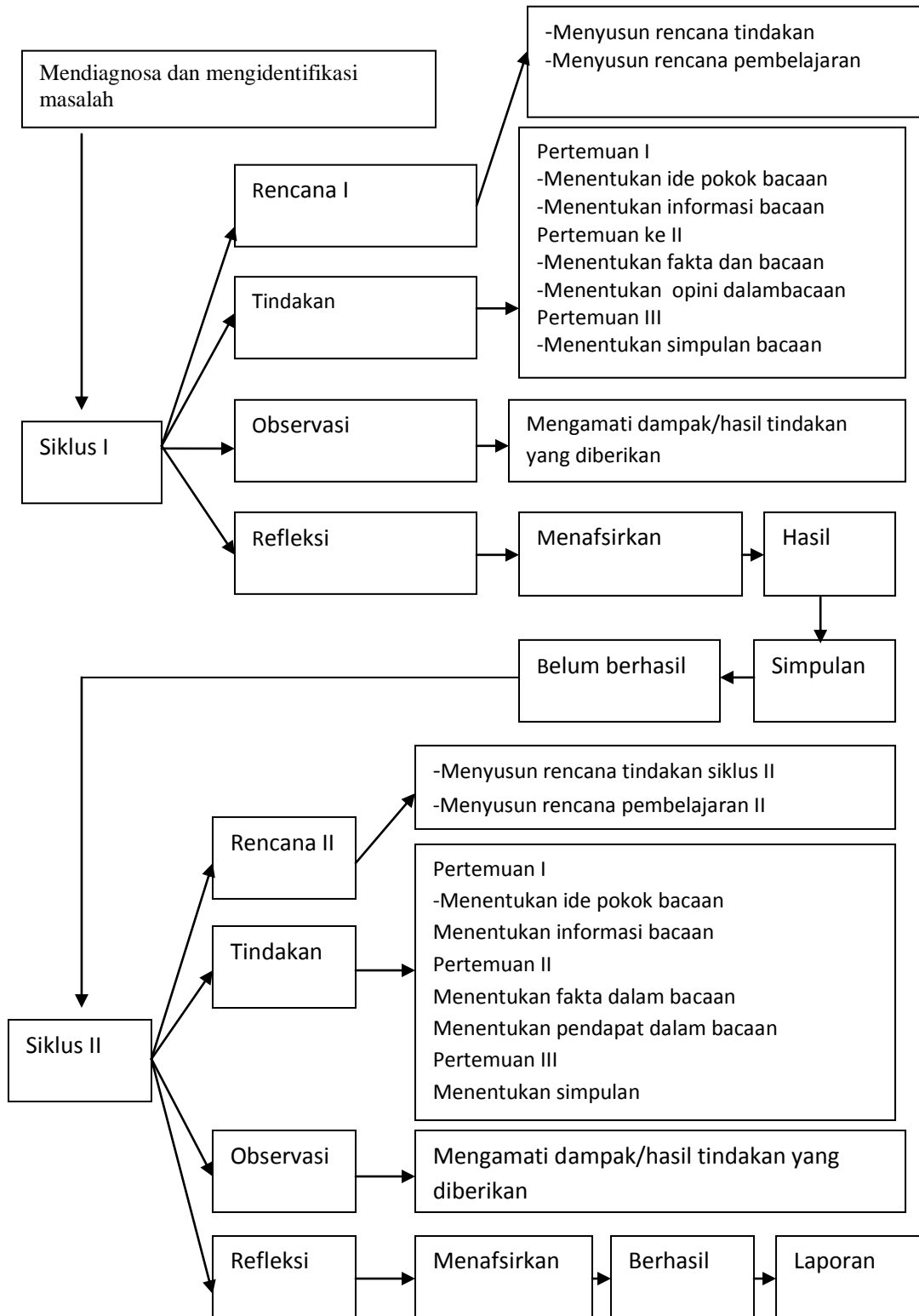
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan penerapan model kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Purnama Kota Jambi. Penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam praktik pembelajaran.

Menurut Kunandar (2008:45), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain

(kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan atau tritmen tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP purnama 3 Kota Jambi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal yang harus dilakukan, diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tidak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini dapat mengatasi hambatan. Tindakan atau (*Acting*) merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Pengamatan (*observing*) yaitu untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan. Hal yang perlu dicatat dalam pengamatan adalah proses dari tindakan, efek-efek dari tindakan dan hambatan yang muncul. Refleksi (*Reflecting*) meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran dan penyimpulan.

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan model spiral Kemmis. Model spiral Kemmis membuat empat tahap (Kemmis dalam Sukidin dkk, 1999:49) antara lain: (1) mengembangkan rencana tindakan kelas yang dilakukan untuk memperbaiki situasi yang terjadi, (2) melakukan tindakan untuk menjelaskan rencana, (3) mengamati dampak dari situasi yang di sampaikan tersebut dalam konteks kejadian, (4) merefleksi dampak tersebut sebagai dasar perencanaan dan seterusnya hingga terbentuk siklus rangkaian kegiatan penelitian ini dari siklus satu sampai siklus dua dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan alur kegiatan tersebut, peneliti terlebih dahulu memodifikasi yang di mulai orientasi, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang di namakan siklus, Selanjutnya setelah direfleksi, di lanjutkan dengan siklus dua. Kalau ternyata pada siklus dua belum memperoleh hasil yang memuaskan akan di lanjutkan dengan siklus berikutnya. Orientasi dilakukan pada pertemuan awal sebelum diberikan tindakan untuk melihat kemungkinan penyebab-penyebab yang menjadi permasalahan selama proses pembelajaran. Hasil orientasi di jadikan dasar membuat perencanaan untuk memulai tindakan.

Data dalam penelitian ini berupa data proses dan data hasil, data proses pembelajaran berupa aktivitas guru dan siswa serta aspek-aspek yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Data dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, angket dan tes.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Moleong (1988:121) mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti sebagai instrument utama dilengkapi dengan instrumen tambahan berupa tes keterampilan membaca pemahaman, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan angket. Berikut ini diuraikan masing-masing instrumen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu data kualitatif dan kuantitatif (Arikunto, 2006:131). Data kualitatif berupa tindakan guru serta perilaku siswa dalam proses belajar mengajar yang diteliti menggunakan lembar observasi (pengamatan). Data kuantitatif berupa hasil tes siswa tentang kemampuan membaca pemahaman.

Analisis data kualitatif menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1992:18), yakni analisis data secara kualitatif- argumentatif yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut: reduksi data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data dan memilih data, sesuai dengan jenis tindakan yang diinterfensikan berdasarkan komponen pembelajaran kooperatif dalam setiap siklus pembelajaran membaca. Tujuannya untuk memudahkan dalam penyajian dan penyimpulan. Penyajian data, Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil klasifikasi dan pemilihan. Penyimpulan data, penyimpulan data adalah kegiatan yang

lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Simpulan dibuat secara bertahap, mula-mula penyimpulan didasarkan atas data yang telah tersaji dalam tiap-tiap siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan siklus-siklus yang telah dilaksanakan berupa pemberian tindakan pembelajaran membaca pemahaman.

### **1. Pelaksanaan Tindakan Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2015, pertemuan kedua pada tanggal 6 Maret 2014, dan pertemuan ketiga tanggal 9 Maret 2015. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada kelas VIII SMP Purnama Kota Jambi dengan jumlah siswa 23 orang. Kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan tahap refleksi. Instrumen yang digunakan untuk melihat keberhasilan penerapan siklus 1, yaitu tes, lembar observasi, catatan lapangan, dan angket respon siswa.

Berdasarkan data di atas diketahui hasil tes membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata hasil membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP 3 Purnama adalah 71. Nilai yang diperoleh kurang memuaskan karena masih di bawah KKM. Nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia 75. Gambaran nilai hasil tes membaca pemahaman pada siklus 1 dapat dilihat dengan rincian berikut angka perolehan tertinggi dengan nilai 80 sebanyak 5 orang (21,75%), nilai 75 sebanyak 3 orang (14,04%), nilai 70 sebanyak 5 orang (21,73%), nilai 65 sebanyak 2 orang (8,69%), nilai 60 sebanyak 3 orang (13,04%), nilai 55 sebanyak 4 orang (17,39%), nilai 50 sebanyak 1 orang (4,34%). Hanya 8 orang (35%) yang mendapat nilai di atas rata-rata. Jadi hasil pembelajaran membaca pemahaman pada siklus 1 rata-rata kelas yang diperoleh belum memuaskan. Jika dibandingkan dengan hasil tes pada prasiklus, terlihat ada sedikit peningkatan jumlah siswa yang mampu memahami bacaan. Hal ini diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* bisa membantu siswa dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan dampak positif dan negatif di atas, peneliti dan kolaborator mengambil kesimpulan, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Tindakan siklus II merupakan penyempurnaan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, disusun perencanaan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Kegiatan penelitian yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan kegiatan penelitian siklus I. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2015. Kegiatan penelitian pada siklus II sama dengan siklus I yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui hasil tes membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata hasil membaca pemahaman siswa kelas VIII adalah 82. Nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketentuan minimal. Nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Purnama Kota Jambi 75. Gambaran penilaian hasil tes membaca pemahaman pada siklus II dapat dilihat dengan rincian berikut: angka perolehan tertinggi dengan nilai 100 sebanyak 1 orang (4,35%), nilai 95 sebanyak 1 orang (4,35%), nilai 90 sebanyak 5 orang (21,73%), nilai 85 sebanyak 7 orang (29,16%), nilai 80 sebanyak 3 orang (13,04%), nilai 75 sebanyak 4 orang (17,40%), nilai 70 sebanyak 1 orang (4,35%), nilai 65 sebanyak 1 orang (4,35%), dan nilai 60 sebanyak 1 orang (4,35%). Pada siklus II ini yang mendapat nilai rata-rata sebanyak 20 orang (87%). Jadi hasil pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh telah meningkat dan sudah mencapai KKM jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Hal ini diasumsikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dideskripsikan hasil catatan lapangan siklus II dalam setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2015 dengan topik penjelasan materi membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Pada pertemuan pertama, kegiatan awal terlihat siswa sudah bersemangat dan menunjukkan adanya respon dan tidak terlihat suasana tegang seperti pada pertemuan pertama dalam siklus I. Pada aktivitas tanya jawab siswa terlihat aktif dan bersemangat menjawab pertanyaan dari guru, dan saling berebutan menjawab dan mengajukan pendapatnya. Ketika belajar kelompok siswa sudah terlihat aktif, sehingga materi yang mereka bahas dalam kelompok dapat dikuasainya. Hal ini terlihat saat presentasi hasil kerja kelompok. Dari presentasi kelompok, semua kelompok telah mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dengan baik. Begitupun dalam menanggapi dan mengajukan pertanyaan, saran, dan kritikan. Selanjutnya, pada kegiatan penutup guru bersama siswa mengadakan refleksi dan menyimpulkan pelajaran.

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Maret 2015 dengan topik membaca pemahaman dan indikator menarik simpulan dalam bacaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Bimbingan dan arahan yang diberikan guru sudah lebih maksimal. Guru tidak saja berdiri didepan kelas, tetapi menghampiri kelompok masing-masing. Tindakan ini disarankan efektif untuk pemberian bimbingan secara menyeluruh. Guru aktif menanggapi keluhan dan kendala-kendala yang dirasakan siswa langsung di tempat duduknya. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak lagi canggung untuk menyampaikan kendala dan keluhannya. Di akhir pembelajaran semua siswa antusias untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Pada kegiatan akhir, guru menyebar angket dan meminta siswa untuk mengisi angket tersebut dengan jujur. Selanjutnya, guru bersama siswa mengadakan refleksi dan menyimpulkan pelajaran.

Pada bagian ini dipaparkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Fokus pembahasan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Purnama 3 Kota Jambi. Pembahasan didasarkan kepada teori yang berkaitan dengan model pembelajaran membaca pemahaman. Tarigan (2008:9) mengemukakan enam tujuan membaca. *Pertama*, untuk memperoleh perincian fakta. *Kedua*, untuk memperoleh ide-ide utama. *Ketiga*, untuk mengetahui urutan dan susunan bacaan. *Keempat*, untuk menyimpulkan bacaan. *Keenam*, untuk memenuhi atau mengevaluasi. *Ketujuh*, untuk membandingkan atau mempertentang.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa tentu memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Tanpa perhatian dan kemauan siswa tentu hal ini tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Manfaat penggunaan pendekatan ini sangat dirasakan sekali, yaitu dapat memotivasi siswa untuk membaca pemahaman dengan baik.

Siswa bekerjasama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Setelah beberapa kali pertemuan berlangsung, siswa mulai terlihat terbiasa, bersemangat, dan antusias ketika berdiskusi kelompok maupun kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif dengan membentuk kelompok heterogen empat orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan

tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi.

Keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* secara umum sudah dikatakan baik. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil tes pada siklus II meningkat, yaitu 79 dibandingkan rata-rata siklus I. Secara keseluruhan peningkatan pada siklus II karena adanya pengalaman siswa pada siklus I dan tambahan dengan pemantapan materi yang lebih diperkuat pada siklus II. Secara keseluruhan untuk memperoleh nilai sempurna memang sulit dicapai oleh siswa karena siswa belum terlatih untuk membaca. Namun, berdasarkan analisis data nilai keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* siswa kelas VIII SMP Purnama 3 Kota Jambi, terdapat peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus I. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian sudah memenuhi (KKM 75) KTSP SMP Purnama3 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh gambaran bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* siswa kelas VIII SMP Purnama 3 Kota Jambi terjadi peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus I dan prasiklus. Hasilnya dapat dilihat dari nilai rata-rata prasiklus 65 siklus I naik menjadi 67 dan siklus II meningkat menjadi 79. Peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan catatan kolaborator, aktivitas guru selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I ini terlihat masih cukup, karena perolehan skor hanya 55 atau 67%, sedangkan skor idealnya 80, ini disebabkan karena guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Pada pertemuan kedua di siklus I ini aktivitas guru agak meningkat dari pertemuan pertama, ini terlihat dari perolehan skor 60 atau 75%, sedangkan skor idealnya 80, maka aktivitas guru naik sebanyak 8%, ini menunjukkan adanya peningkatan cara guru dalam mengelola pembelajaran. Pertemuan ketiga di siklus I aktivitas guru meningkat dari pertemuan kedua, terlihat dari perolehan skor 64 atau 80%, dengan skor ideal 80, maka aktivitas guru naik sebanyak 5%, ini menunjukkan masih terdapat peningkatan cara guru dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini terlihat baik, karena perolehan skornya hanya 70 atau 86%, sedangkan skor idealnya 80, ini disebabkan karena guru sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Pada pertemuan kedua di siklus II ini aktivitas guru lebih meningkat lagi dari pertemuan pertama, ini terlihat dari perolehan skor 68 atau 85%,

sedangkan skor idealnya. Maka aktivitas guru naik sebanyak 5%, ini menunjukkan cara guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, dapat di simpulkan bahwa: (a) Model Pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Purnama 3 Kota Jambi. Hal ini dapat dibuktikan dalam belajar dan mengerjakan tugas, partisipasi atau kerja sama dalam kelompok, keaktifan siswa menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun dari teman, keaktifan siswa dalam diskusi, dan keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 71,5% berada pada kriteria cukup dan pada siklus II naik menjadi 82% berada pada kriteria baik. Di samping itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* menjadikan proses belajar menjadi menarik, menyenangkan, dan bermanfaat karena siswa aktif dalam belajar, siswa menjadi mandiri, dan kreatif serta dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam berpikir, dan menyelesaikan masalah. (b) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan Kualitas hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman, dengan indikator menentukan gagasan utama, informasi bacaan, fakta, opini, dan simpulan bacaan. Peningkatan ini terlihat dari siklus ke siklus. Pada siklus I rata-rata nilai siswa 71,25 berada pada klasifikasi lebih dari cukup dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82 berada pada klasifikasi baik.

### **Saran**

Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Purnama 3 Kota Jambi, telah mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mampu meningkatkan sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dikemukakan saran-saran sebagai berikut. (a) Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* bisa menjadi salah satu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). (b) Pendidik agar selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi, meningkatkan motivasi belajar siswa dengan jalan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan. (c) Siswa agar membiasakan diri

untuk menghargai pendapat teman, berani mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, bertanggung jawab, dan mengembangkan sikap sportifitas dalam kelompok. Suasana yang kondusif dalam kelompok ataupun dalam kelas membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harjasujana, A.S dan Mulyati, Yetti. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, BagianProyek Penataran Guru SLTP Setara D III.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Meleong, J, Lexy. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UGM.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Gramedia.
- Nurviati, Imas Eva. 1995. *Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis*. Jakarta: Lazuardi Putra Pertiwi.
- Razak, Abdul. 2002. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Soedarso. 2004. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Tampubolon.D.P. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efesien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.